



UNIVERSITAS DHYANA PURA (UNDHIRA – BALI)

SK MENDIKNAS RI. NOMOR 142/E/O/2011

Perguruan Tinggi Teladan dan Unggulan

SURAT TUGAS MEMBIMBING SKRIPSI

No. 040b/ST-Bimb.Skripsi/UNDHIRA-S1-FEBH-MANAJEMEN/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, pada semester Ganjil 2021/2022 menugaskan :

Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.MA., M.A

Sebagai **Pembimbing II** pada Skripsi Mahasiswa :

Nama : Mariano Putra Denay Kantu
NIM : 17110121119
Fakultas : Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Bisnis Pariwisata
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bimbingan dilakukan minimal 8 (delapan) kali dan mahasiswa dapat diijinkan mendaftar Ujian Skripsi apabila telah mendapat persetujuan dari Pembimbing.
- Segala biaya yang timbul akibat penetapan surat tugas ini dibebankan pada anggaran Universitas Dhyana Pura Tahun Akademik 2021/2022
- Apabila terjadi kekeliruan dalam penetapan surat tugas ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Surat Tugas ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Januari 2022

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Badung, 3 September 2021
Program Studi Manajemen



Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., M.M
Ketua

SKRIPSI

**STRATEGI PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA GUA BATU
CERMIN DI LABUAN BAJU, KECAMATAN KOMODO,
KABUPATEN MANGGARAI BARAT, NUSA TENGGARA TIMUR**



OLEH

MARIANO PUTRA DENAY KANTU

17110121119

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA, BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS DHYANA PURA
BADUNG
2022**

**STRATEGI PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA GUA BATU
CERMIN DI LABUAN BAJO, KECAMATAN KOMODO, KABUPATEN
MANGGARAI BARAT, NUSA TENGGARA TIMUR**

Skripsi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Program Studi Manajemen, Peminatan Manajemen Bisnis Pariwisata
Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

Oleh:

MARIANO PUTRA DENAY KANTU

17110121119

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA, BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS DHYANA PURA
BADUNG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

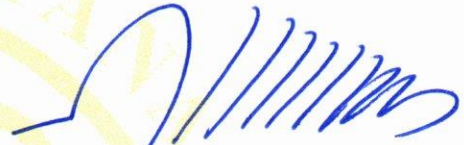
SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI PADA TANGGAL

Pembimbing I



(Dr. Christimulia Purnama Trimurti, S.E, S.H,M.M)
NIP. 086107901

Pembimbing II



(Dr. I Gusti Bagus Rai Utama SE.,M.MA.,M.A)
NIP. 0810107001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika, Bisnis Dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura



(Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., MM)
NIP. 01498612

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI PADA

Tanggal: 30 Januari 2022

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika, Bisnis Dan Humaniora Universitas Dhyana Pura,

No: 3/SKRIPSI/UNDHIRA-FEBH-MANAJEMEN/VIII/2022

Tanggal: 02 Agustus 2022

Ketua/Penguji I	: Putu Steven Eka Putra, S.T., M.Par
Sekretaris/Pendamping	: Dr. Christimulia Purnama Trimurti, S.E, S.H, M.M
Anggota/Penguji II	: Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., M.M

Persetujuan Publikasi Skripsi Untuk Kepentingan Akademik

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mariano Putra Denay Kantu
Nim : 17110121119
Fakultas : Ekonomika Bisnis Dan Humaniora
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Bisnis Pariwisata

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui bahwa karya ilmiah/skripsi saya yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin Di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur”** beserta dengan perangkat yang diperlukan (bila ada) untuk disimpan, dipublikasikan dan atau diperbanyak dalam bentuk apapun oleh Universitas Dhyana Pura Bali bagi keputusan akademis.

Di buat di : Badung
Pada Tanggal : 18 Januari 2022

Yang menyatakan



(Mariano Putra Denay Kantu)

NIM: 17110121119

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : Mariano Putra Denay Kantu
Nim : 17110121119
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin
Di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten
Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah (Skripsi) ini bebas dari plagiat dan merupakan karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat unsur plagiat dalam karya ilmiah skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Mendiknas Republik Indonesia No.17 Tahun 2010 dan peraturan yang berlaku di Universitas Dhyana Pura.

Badung, 18 Januari 2022



(Mariano Putra Denay Kantu)

Nim: 17110121119

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin Di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Universitas Dhyana Pura.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, SE., M. MA., MA selaku Rektor Universitas Dhyana Pura sekaligus Pembimbing II telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ni Made Diana Erifiani, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Riset, Inovasi, Kemahasiswaan, dan Alumni Universitas Dhyana Pura
3. Dr. Drs. R. Tri Priyono Budi Santoso, M.M, selaku Wakil Rektor II Bidang Operasional, SDM dan Pemasaran Universitas Dhyana Pura Bali.
4. Dr. Gusti Ngurah Joko Adinegara, S.E., M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora Universitas Dhyana Pura Bali.
5. Ibu Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura Bali.
6. Dr. Christimulia Purnama Trimurti, S.E, S.H, M.M selaku Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama penulis menyusun skripsi.
7. Dra. Komalawati M.M, Pembimbing Akademik penulis selama masa kuliah di Universitas Dhyana Pura Bali.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen dan seluruh staf Universitas Dhyana Pura, yang telah memberikan segala fasilitas dan ilmu pengetahuan.

9. Bapak Agustinus Rinus, S.pd selaku Kepala dan seluruh staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Barat.
10. Kedua orang tua saya bapak Yukundianus Kantu, S.Hut, ibu Yustian Ratna dan ibu Maria Imakulata Limat, A.Ma.Pust, serta bapak Theodorus Samon, S.Pd, ibu Dafrosa Dalima, S.E, om Yohanes Eduard, S.S, opa Darius Hatip dan oma Maria Minayang selalu mendorong dan mendukung serta selalu membantu baik secara moral maupun material dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh teman - teman MBP/MKU angkatan tahun 2017, khususnya Ita dan Andyca atas dukungan dan masukan selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa memberkati Bapak/Ibu/Saudara/I sekalian. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Badung, 18 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SKRIPSI INI TELAH DI SETUJUI PADA.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	7
2.1.2 Strategi Pengembangan	8
2.1.3 Daya Tarik Wisata	11
2.1.4 Analisis SWOT	12
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	14
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi Dan Objek Penelitian.....	19
3.1.1 Lokasi Penelitian	19

3.2	Identifikasi & Definisi Operasional Variabel	19
3.2.1	Variabel Lingkungan Internal	20
3.2.2	Variabel Lingkungan Eksternal	21
3.3	Jenis dan Sumber Data	22
3.3.1	Jenis Data	22
3.3.2	Sumber Data	22
3.4	Metode Penentuan Sampel	23
3.5	Metode Pengumpulan Data	23
3.6	Tahap Analisis IFAS dan EFAS	24
3.7	Matrik SWOT	30
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin	32
4.1.1	Sejarah Gua Batu Cermin	32
4.1.2	Letak, Luas dan Keadaan Goegrifi Gua Batu Cermin	33
4.1.3	Struktur Organisasi	34
4.1.4	Tugas Masing-masing Departement / <i>Job Description</i>	35
4.2	Analisis Dan Pembahasan	38
4.2.1	Pengamatan Lingkungan <i>Internal</i>	38
4.2.2	Pengamatan Lingkungan Eksternal	40
4.2.3	Matrix Internal dan Eksternal	41
4.2.3.1	Kekuatan dan Kelemahan pada Gua Batu Cermin	41
4.2.3.2	Peluang Dan Ancaman Pada Gua Batu Cermin	43
4.2.3.3	Pemberian Bobot Faktor Internal	44
4.2.3.4	Pemberian Bobot Faktor Eksternal	45
4.2.3.5	IFAS dan EFAS pada Gua Batu Cermin	46
4.2.4	Analisis SWOT	47
4.4.1	Pembahasan Hasil Analisis SWOT	49
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1.	Simpulan	51
5.2.	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Timur	3
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Internal	20
Tabel 3.2	Variabel dan Indikator Eksternal.....	21
Tabel 3.3	Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS).....	25
Tabel 3.4	Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)	27
Tabel 3.5	Kriteria Hasil Analisis.....	28
Table 3.6	Matriks SWOT.....	30
Tabel 4.1	Indikator Sebagai Kekuatan dan Kelemahan Pada Gua Batu Cermin	39
Tabel 4.2	Indikator Eksternal Sebagai Peluang dan Ancaman Pada Gua Batu Cermin.....	41
Tabel 4.3	Pembobotan Faktor Internal pada Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.....	42
Tabel 4.4	Pembobotan Faktor Eksternal pada Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.....	43
Tabel 4.5	<i>Internal Factor Analysis Summary</i> (IFAS) Gua Batu Cermin.....	44
Tabel 4.6	<i>External Factor Analysis Summary</i> (EFAS) Gua Batu Cermin.....	45

DAFTAR DIAGRAM

No. Diagram	Judul Diagram	Halaman
Diagram 4.1	Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin Dalam Matrix IE	46
Diagram 4.2	Analisis SWOT/TWOS.....	47

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Konsep Penelitian	17
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Batu Cermin	33

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran
Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Tabulasi Data
Lampiran 3	Bobot Internal dan Eksternal
Lampiran 4	Gambar
Lampiran 5	Surat Keterangan & Surat Rekomendasi

ABSTRACT

Batu Cermin Cave located in Batu Cermin Labuan Bajo Village, Komodo Subdistrict, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province, has the potential for rich tourist attraction but has not been managed to the fullest. This article aims to analyze the ideal management strategies in the development of batu cermin cave tourist attractions. The study used purposive sampling of 12 people and data collection methods using questionnaires, observations, interviews, and documentation. Data is analyzed qualitatively using SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) analysis. Through the analysis of the IFAS matrix and EFAS obtained the results of the calculation of the score for IFAS of 3.15 and EFAS of 3.07 which means the Batu Cermin Cave is in quadrant I which is the position of Growth. The data analysis technique in this study is done descriptively and analyzed management strategies using the SWOT approach. So (Strength-Opportunities) strategies are applied by using force to take advantage of opportunities. Stregth-Threat is to use force to tackle threats. Wo (Weakness-Opportunities) strategy is applied by minimizing weaknesses to take advantage of opportunities. The WT (Weakness - Threat) strategy is implemented by minimizing weaknesses to avoid threats.

Keywords : SWOT analysis, management strategies, tourist attractions

ABSTRAK

Gua Batu Cermin yang terletak di Desa Batu Cermin Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi daya tarik wisata yang kaya namun belum di kelola secara maksimal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan yang ideal dalam pengembangan daya tarik wisata Gua Batu Cermin. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 12 orang dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat). Melalui analisis Matriks IFAS dan EFAS diperoleh hasil perhitungan skor untuk IFAS sebesar 3,15 dan EFAS sebesar 3,07 yang berarti Gua Batu Cermin berada pada kuadran I yaitu posisi *Growth* (Pertumbuhan). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan dianalisis strategi pengelolaannya dengan menggunakan pendekatan SWOT. Strategi SO (*Strength-Opportunities*) diterapkan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi ST (*Strength-Threat*) yaitu menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) diterapkan dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi WT (*Weakness - Threat*) diterapkan dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Kata kunci: analisis swot, strategi pengelolaan, daya tarik wisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Timur berada diselatan khatulistiwa pada posisi 8^o-12^o lintang selatan dan 118^o-125^o Bujur Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur ini terdiri dari kurang lebih 550 pulau, dan mempunyai 3 pulau utama yaitu pulau Flores, Pulau Sumba dan Pulau Timor Barat.

Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi salah satu daerah yang mempunyai begitu banyak tempat dan daya tarik wisata. Pemerintah telah menetapkan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi salah satu daerah unggulan baru pariwisata mulai tahun 2007. Penetapan ini bertujuan untuk menjadikan NTT sebagai gerbang Asia - Pasifik berbasis pariwisata, seni, dan budaya yang spesifik. Selain itu Provinsi Nusa Timur juga sudah ditetapkan sebagai destinasi wisata nasional dalam *Masterplan* Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2012. Bahkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah melakukan pengelompokan (*clustering*), pada beberapa titik yang harus menjadi titik awal untuk mengembangkan pariwisata di Nusa Tenggara Timur. Kekayaan alam dan budaya yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan modal dasar dalam pengembangan industri di bidang pariwisata yang akan menjadi penggerak roda ekonomi daerah setempat.

Beberapa negara bahkan mengandalkan industri pariwisata sebagai pendapatan utama. Hal ini mendorong setiap negara berlomba - lomba menciptakan dan memberikan banyak sekali macam - macam destinasi buat menikmati berbagai produk wisata & fasilitas yang tersedia.

Saat ini sudah diakui kalau pariwisata merupakan media yang kokoh yang mempengaruhi pergantian budaya serta ikatan internasional. Banyak riset dalam bidang pariwisata secara tidak langsung tersambung dengan komunikasi internasional serta aliran data oleh sebab itu, periset wajib berupaya menciptakan sejarah riset pariwisata serta mendokumentasikan evolusi dalam bidang itu bagaikan komponen yang berkembang dalam urusan komunikasi internasional. Perkembangan Daya Tarik Wisata di Flores sangat pesat, hal ini terlihat dari semakin banyaknya tempat yang dikelola menjadi destinasi wisata. Hal ini dibuktikan dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) NTT. Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa perkembangan jumlah destinasi wisata di Flores akan mengalami peningkatan terus menerus seiring berjalannya waktu.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Jumlah kunjungan wisatawan dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2015 - 2020

Tahun	Jumlah Kunjungan (Orang)		Total	Fluktuasi %
	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara		
2015	595.680	168.950	764.630	-
2016	566.550	201.345	767.895	0,04
2017	578.765	376.532	955.297	0,24
2018	582.681	391.281	973.962	0,01
2019	980.096	327.428	1.307.524	0,34
2020	555.287	406.089	961.376	0,26

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTT 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Provinsi Nusa Tenggara Timur cukup fluktuatif. Tingkat kunjungan tiap tahunnya terus meningkat walaupun tidak begitu signifikan. Tercatat persentase kunjungan wisatawan tahun 2015 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara mengalami penurunan sebesar 0,26 dibandingkan data kunjungan wisatawan di tahun 2019. Hal ini dikarenakan kurangnya strategi pengembangan dalam mempromosikan suatu objek wisata yang ada di Nusa Tenggara Timur. Selain itu kemunculan wabah Virus Corona di Indonesia di tahun 2020 juga memberikan dampak yang besar bagi eksistensi pariwisata Indonesia tidak terkecuali di Nusa Tenggara Timur. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan jumlah kunjungan wisatawan sebelum dan sesudah pandemi.

Seperti pada salah satu daya tarik wisata yang ditemukan oleh seorang arkeologi yaitu sebuah gua pada tahun 1951. Theodore Verhoeven mengemukakan bahwa gua ini dulunya berada di bawah laut yang setelah jutaan tahun terangkat ke permukaan dengan luas 19 hektar dan dengan ketinggian bebatuan 75 meter. Yang menarik dari gua ini, karena pada dinding gua banyak mengandung garam sehingga dapat memantulkan cahaya matahari. Di Dalam gua dapat ditemukan beberapa fosil koral, kura - kura, dan penyu, fosil dalam gua juga mengandung garam laut yang merefleksikan cahaya dan menjadi pusat perhatian para wisatawan. Di dalam gua juga terdapat stalaktit & stalakmit dengan area yang lumayan sempit. Cahaya akan dipantulkan ke dinding - dinding gua sehingga refleksi tersebut sangat mirip seperti cahaya matahari yang memantul di cermin, maka dari itu gua ini diberi nama gua batu cermin. Ketika memasuki tempat wisata ini, para wisatawan akan disambut dengan pemandangan yang masih asri, udara yang sejuk, dan banyak tumbuhan hijau yang masih alami dan memanjakan mata, jika beruntung maka akan menemukan monyet berekor panjang. Pemandangan di sekitar gua juga selalu dijadikan spot foto yang sering menjadi incaran para fotografer. Dikarenakan ukuran gua yang lumayan sempit, maka jumlah wisatawan yang akan masuk ke dalam gua dibatasi untuk 10 orang yang memakan waktu sekitar 30 menit untuk sekali *tour*. Para wisatawan yang ingin melakukan *tour* wajib membayar retribusi resmi ketika datang dan biaya yang dikeluarkan sudah termasuk dengan alat keamanan seperti helm dan *headlight* yang digunakan ketika memasuki gua ini. Adapun bangunan amfiteater dan rumah adat untuk mendukung kegiatan seni dan budaya di area Gua Batu Cermin. Lalu fasilitas yang terdapat pada Gua Batu Cermin adalah kantor

pengelola, loket, kafetaria, area parkir yang luas, auditorium, pusat informasi, dan toilet.

Pada 12 Maret 2020 COVID - 19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai dampak yang signifikan pada sistem ekonomi, politik, dan sosial budaya global. Pariwisata menjadi industri yang sangat rentan terhadap berbagai risiko lingkungan, politik, sosial dan ekonomi, pariwisata terbiasa dan telah menjadi tangguh dalam bangkit kembali (Novelli, Gussing Burgess, Jones, & Ritchie, 2018) dari berbagai krisis dan wabah (mis. Terorisme, gempa bumi, Ebola, SARS, Zika). Namun, keadaan dan dampak COVID - 19 dalam dunia pariwisata ini juga menyebabkan fluktuasi pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Hal ini juga berdampak pada daya tarik wisata yang berada di wilayah Indonesia, salah satunya dialami pada Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, jadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pengelolaan Daya Tarik wisata Gua Batu Cermin Di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur selama Pandemi? “

1.3 Tujuan Penelitian

Menentukan Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin Di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur selama Pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai teoritis yang nantinya dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang tepat secara tertulis dan memperkaya bukti empiris pada bidang manajemen pariwisata. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjawab semua permasalahan yang dihadapi sebelumnya oleh peneliti sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam strategi pengelolaan daya tarik wisata lainnya dan dapat menjadi dasar dalam Pengelolaan Strategi Daya Tarik Wisata Di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, antara sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha. Dalam Undang - Undang No 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 menyebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah daerah.

Pariwisata memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara karena dapat memberikan pengaruh yaitu sebagai penggerak roda perekonomian melalui pemberian lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam menghidupkan sektor – sektor lain misalnya industri kerajinan tangan, cinderamata, penginapan atau akomodasi dan transportasi.

Pada abad ke - 18 Istilah pariwisata (*tourism*) muncul di kalangan masyarakat khususnya sesudah Revolusi industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*) yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan pemasukan menurut Muljadi (2013:7).

Jadi definisi pariwisata merupakan bepergian yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berpindah lokasi dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dengan tujuan untuk melakukan sebuah kegiatan dengan alasan apapun selain melakukan kegiatan yang menghasilkan upah atau gaji.

2.1.2 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan tahap awal perencanaan dalam membangun daerah wisata untuk mencapai tujuannya. Dan kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti *Strategos (stratos = militer dan ag = memimpin)*. Merumuskan strategi tidaklah pekerjaan mudah, hambatan utamanya merupakan komitmen internal padasegala hal yang telah dinyatakan sebagai akibat atau konsekuensi dari strategi. Strategi secara umum merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai menurut (Rachmat 2014:2).

Porter (dalam Rachmat 2014:6), memaparkan makna terpenting

berdasarkan pemahaman strategi dalam mengambil tindakan yang berbeda dari perusahaan pesaing pada satu industri untuk mencapai posisi yang lebih baik. Jadi, strategi antarperusahaan dalam satu industri berbeda dengan lainnya, karena masing – masing perusahaan mengalami kondisi internal dan tujuan yang berbeda, walaupun pada umumnya kondisi eksternal bisa sama. Menurut Steiner (Rachmat 2014:2). Definisi lain dari strategi yaitu secara umum, mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai sebuah tujuan.

Strategi juga bisa diartikan sebagai kunci kesuksesan dalam menghadapi pemusnahan lingkungan bisnis. Strategi akan memberi suatu panduan maupun kesatuan arah bagi suatu organisasi bisnis. Apabila suatu organisasi tidak memiliki suatu strategi atau panduan yang tidak jelas maka segala ketentuan yang diambil akan bersifat subyektif dan tidak wajar sehingga strategi dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan nilai pemilihan dan pembuatan keputusan dalam memanfaatkan sumber daya yang menimbulkan suatu komitmen bagi suatu organisasi yang bersangkutan kepada tindakan - tindakan yang mengarah ke masa depan. Strategi merupakan sebuah rencana berskala besar yang meninjau jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang semuanya diarahkan pada

optimalisasi pencapaian tujuan dengan berbagai target organisasi yang bersangkutan.

Sehubungan dengan permasalahan strategi hingga strategi bisa didefinisikan bagaikan program untuk memastikan serta mencapai tujuan organisasi serta mengimplementasikan misi. Arti yang tercantum dari strategi jika para manajer memainkan kedudukan yang aktif, sadar serta rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Dalam area yang menghadapi pergantian, pemikiran ini lebih banyak diterapkan. Strategi pula bisa didefinisikan bagaikan pola asumsi ataupun reaksi organisasi terhadap lingkungannya seiring waktu. Pada definisi ini, tiap organisasi tentu mempunyai strategi, walaupun strategi tersebut tidak sempat dirumuskan secara eksplisit.

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan pengembangan yaitu upaya - upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek wisata sehingga mampu menjadikan objek tersebut mapan dan ramai untuk dikunjungi wisatawan, serta mampu memberikan sesuatu bagi masyarakat sekitar objek wisata yang lebih lanjut dan nantinya akan menjadi pemasukan bagi pemerintah dan masyarakat setempat.

2.1.3 Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009, pengertian daya tarik wisata mampu dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi target atau kunjungan para wisatawan. Daya tarik wisata tersebut wajib dikelola sedemikian rupa supaya berkelanjutan dan berkesinambungan. Adapun daya tarik wisata sebagai berikut :

- a. Daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam serta flora & fauna.
- b. Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, dan tempat hiburan (Ismayanti,2010:148).

Daya tarik wisata adalah keadaan alam yang mempunyai sumber daya wisata untuk dikembangkan dan memiliki daya tarik sehingga wisatawan berkeinginan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Jadi pada prinsipnya suatu daya tarik wisata harus memenuhi 3 persyaratan berikut, yakni *something to see* (ada yang dilihat) *something to do* (ada yang dikerjakan) dan *something to buy* (ada yang dibeli/souvenir)

Menurut Liga dan Vanny (2015:30) objek atau daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga :

1. Objek wisata alam: laut, pantai, gunung, danau, fauna, flora, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam.
2. Objek wisata budaya: upacara kelahiran, tari-tari tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara laut, upacara turun ke sawah, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat-istiadat lokal, museum, & lainnya.
3. Objek wisata buatan, misalnya : Sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, sentral perbelanjaan dan lain-lain.

2.1.4 Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (Bruce 2013) adalah identifikasi dari setiap faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) kelemahan (*weaknesses*) serta ancaman (*threats*).

Adapula elemen-elemen dasar yang membentuk adanya SWOT adalah sebagai berikut :

1. *Strengths* (Kekuatan)

Adalah situasi kekuatan terdapat pada organisasi, ataupun konsep bisnis yang ada, kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang ada dalam badan organisasi atau konsep bisnis itu sendiri. Lalah kekuatan apa saja yang ada pada Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin di kabupaten Manggarai Barat dengan mengetahui kekuatan tersebut sehingga pariwisata pada suatu daerah bisa dikembangkan menjadi lebih tangguh sehingga mampu bersaing untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pengembangan pada suatu daerah.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Adalah situasi kelemahan yang ada pada suatu organisasi atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang dimaksud yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan ataupun merugikan untuk pengembangan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang adalah situasi yang berkembang pada masa yang akan datang dan terjadi, situasi yang bisa terjadi merupakan peluang dari luar organisasi atau konsep bisnis yang ada.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman adalah suatu situasi yang bisa mengancam dari luar suatu organisasi atau konsep bisnis yang ada.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Ramadi, Alfiandri dan Setiawan (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang”. Pengelolaan objek wisata Istana Kota Rebah merupakan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pendapatan daerah sekaligus dapat berperan sebagai stimulan perkembangan ekonomi daerah dalam mengoptimalkan fungsi serta peranan sektor pariwisata untuk perkembangan ekonomi, dibutuhkan adanya suatu perencanaan serta strategi pengembangan yang baik dan adanya introspeksi terhadap isu/faktor strategis, sehingga dengan adanya strategi yang baik dalam pengembangan sektor pariwisata maka akan mengetahui Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang oleh Dinas Pariwisata serta Kebudayaan Kota Tanjungpinang. Dari hasil penelitian maka bisa diambil kesimpulan yaitu : 1. Upaya yang sudah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang terhadap pengelolaan objek wisata Istana Kota Rebah ini telah cukup baik dengan melaksanakan upaya yaitu promosi, pengadaan sarana dan prasarana serta infrastruktur, pemberian dan penyampaian data lewat forum resmi bersumber pada tingkat kabupaten/kota dan provinsi, dan meningkatkan sumber daya serta kemampuan dalam pengelolaan objek wisata Istana

Kota Rebah. 2. Melaksanakan program guna meningkatkan pemahaman dan perekonomian masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata. 3. Terdapatnya kerjasama dengan SKPD terkait seperti Dishub, AP2KE, Provinsi, terhadap pengelolaan objek wisata Istana Kota Rebah.

Zulfitri, Muluk and Hermawan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Scenario Planning for the Development of Maritime Eco-tourism Object*". Pemasukan regional Kabupaten Berau tergantung pada sektor tambang pada 5 tahun terakhir. Kualitas dan nilai terus menyusut, keadaan ini jadi ancaman tersendiri terhadap keberlanjutan perekonomian di Kabupaten Berau. Disebutkan kalau pengembangan ekowisata melalui manajemen yang tepat khususnya pada tingkat perencanaan merupakan upaya yang bijak untuk menanggapi ancaman tersebut. Perencanaan skenario adalah salah satu pendekatan yang relevan pada permasalahan ini, sebab lebih sanggup mengakomodir tingginya kompleksitas serta ketidakpastian ekowisata bila dibandingkan dengan pendekatan perencanaan konvensional lain semacam perencanaan strategi. Perancangan Skenario ini memakai metode TAID yaitu tracking, analyzing, imaging, dan deciding. Data pada penelitian ini dikumpulkan lewat wawancara, data sekunder dan observasi untuk memenuhi tahap tracking.

Haerani, Kasmir dan Asbar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Berbasis Kesesuaian Dan Daya Dukung Di Kampung Penyu Kabupaten Kepulauan Selayar*". Objek wisata Kampung Penyu yang terletak di Dusun Tulang Desa Barugaiya Kabupaten Kepulauan. Dari hasil penelitian dan pengolahan data

mengenai Analisis Potensi Kawasan kampung penyu untuk kawasan wisata pantai dengan melakukan pengamatan langsung dan dengan metode deskriptif kuantitatif melalui scoring yaitu potensial tinggi. Untuk nilai kesesuaian wisata pantai dengan dengan melihat beberapa variabel dari 3 titik lokasi memberikan hasil bahwa kawasan sangat sesuai dikembangkan untuk kegiatan wisata pantai.

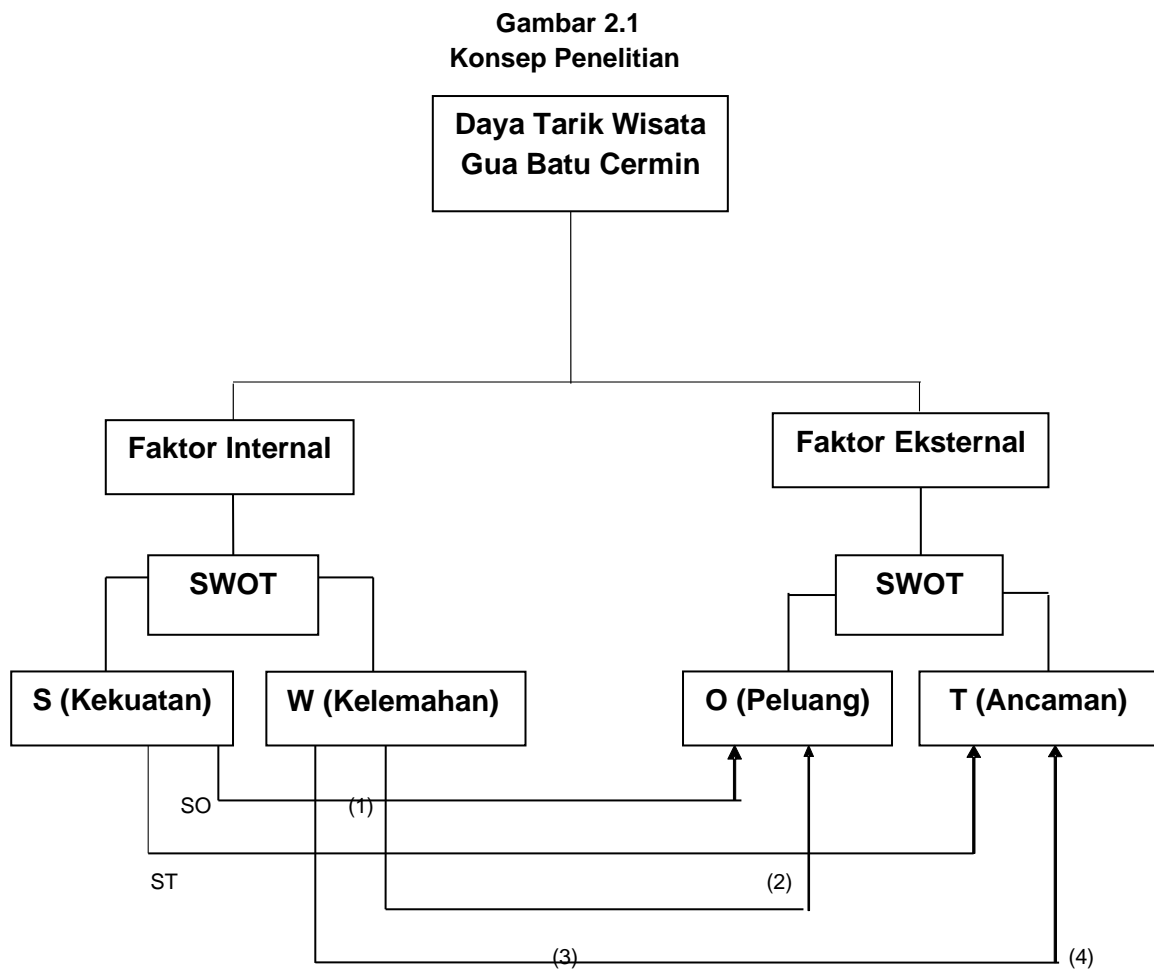
(Yousefi and Marzuki 2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*An Analysis of Push and Pull Motivational Factors of International Tourists to Penang, Malaysia*". Penelitian ini mengidentifikasi motivasi perjalanan wisatawan internasional ke Penang, Malaysia, dengan menggunakan teori motivasi dorong dan tarik sebagai kerangka konseptual. Metodologi terdiri dari penelitian kuantitatif berdasarkan 400 kuesioner yang diisi sendiri. Analisis faktor komponen utama digunakan untuk mengidentifikasi dimensi yang mendasari item motivasi dorong dan tiga faktor tarikan. Di antara factor - faktor motivasi yang teridentifikasi, kebaruan dan pencarian pengetahuan serta atraksi budaya dan sejarah masing - masing dianggap sebagai faktor pendorong dan penarik yang paling penting.

Nermin Ki,si (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*A Strategic Approach to Sustainable Tourism Development Using the A'WOT Hybrid Method: A Case Study of Zonguldak, Turkey*". Saat ini, pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh pariwisata telah menjadi hasil utama dari kebijakan publik. Peneliti baru-baru ini mulai menyikapi perkembangan pariwisata dari perspektif yang berdasarkan pada keberlanjutan ekonomi, budaya, sosial, dan lingkungan. Makalah ini bertujuan untuk menyajikan

pendekatan strategis yang dapat membantu mengembangkan pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata. Untuk mencapai tujuan kami, metode hybrid SWOT (AHP-SWOT), yang dikembangkan dalam kombinasi menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) metode AHP (Analytic Hierarchy Process), digunakan.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Berikut adalah konsep penelitian dari Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin Di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur sebagai berikut ;



Berdasarkan gambar 2.1 di atas kerangka konsep penelitian yang digunakan sebagai dasar ataupun landasan dalam strategi pengelolaan destinasi wisata Gua Batu Cermin Di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian terdapat empat strategi yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan pemanfaatan seluruh kekuatan internal untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang ada di destinasi wisata tersebut.

2. Strategi ST

Strategi ini dipakai oleh suatu destinasi wisata dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengantisipasi ancaman eksternal yang ada.

3. Strategi WO

Strategi ini dipakai untuk meminimalisir kelemahan internal yang ada di suatu destinasi wisata dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini dipakai sebagai suatu bentuk pertahanan suatu destinasi wisata dengan berusaha mengurangi kelemahan internal dan juga menghindari ancaman eksternal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Objek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Gua Batu Cermin yang terletak di Desa Batu Cermin Di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan menentukan strategi pengelolaan daya tarik wisata Gua Batu Cermin di Kabupaten Manggarai Barat selama pandemik.

3.2 Identifikasi & Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel lingkungan internal dan eksternal adalah :

1. Variabel lingkungan internal mencakup 4A yaitu: *Attraction*, *Accessible*, *Amenities* dan *Ancillary*.
2. Variabel Lingkungan Eksternal mencakup Peraturan Pemerintah, Pesaing, Sosial Ekonomi, Budaya, dan Keamanan.

3.2.1 Variabel Lingkungan Internal

Variabel lingkungan internal pada penelitian ini terdiri dari 4 variabel & 13 indikator seperti pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Internal

Variabel Internal	Indikator Internal
<i>Attraction</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek wisata 2. Aktivitas wisata
<i>Accessible</i>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Transportasi, jalan raya, jalan setapak di jembatan penyebrangan 4. Infrastruktur dan sarana transportasi 5. Akses menuju gua batu cermin mudah dijangkau
<i>Amenities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Fasilitas yang disediakan seperti Penginapan, Kios, Toilet umum dan tempat parkir. 7. Restoran yang berada disekitar gua batu cermin 8. Kelengkapan sarana prasarana di lokasi wisata 9. Kualitas sarana prasarana yang ditawarkan
<i>Ancillary</i>	<ol style="list-style-type: none"> 10. Sistem informasi wisata 11. Pemandu wisata 12. Keterlibatan masyarakat setempat secara langsung 13. Pelayanan yang diberikan pada saat berada di lokasi wisata

Sumber: Utama, (2017;3)

3.2.2 Variabel Lingkungan Eksternal

Variabel lingkungan eksternal dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel dan 19 indikator seperti pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Eksternal

Variabel Eksternal	Indikator Eksternal
Peraturan Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah 2. Regulasi pemerintahan 3. Harga Tiket 4. Faktor infrastruktur 5. Visa on arrival
Pesaing	<ol style="list-style-type: none"> 6. Objek Wisata Sejenis di sekitar atau berdekatan
Sosial dan ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 7. Keramahtamahan Penduduk setempat 8. Sikap masyarakat 9. Lapangan pekerjaan Bagi Penduduk setempat 10. Environment 11. Higiene
Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 12. Kecenderungan untuk berwisata 13. Pengenalan daya tarik wisata lainnya serta kebudayaan daerah yang ada 14. Kebutuhan akan daya tarik wisata yang baru
Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 15. CHSE clean 16. Jaminan keselamatan 17. Safety 18. Isu terorisme 19. Kenyamanan wisatawan

Sumber: Utama, (2017;248)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif merupakan data dalam bentuk uraian uraian, berupa informasi - informasi dan penjelasan - penjelasan yang tidak berupa angka - angka yang tidak dapat dihitung oleh satuan tertentu. Data kualitatif ini berupa sejarah kabupaten Manggarai, letak geografis dan topografi, gambaran - gambaran obyek wisata di Kabupaten Manggarai khususnya kecamatan Komodo dan rencana strategis pengelolaan kawasan.
2. Data Kuantitatif merupakan kumpulan data yang berbentuk angka-angka serta bisa dihitung dengan satuan hitung tertentu, yang diperoleh dari sumber yang bersangkutan data kuantitatif ini berbentuk jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang datang untuk berkunjung ke obyek wisata Gua Batu Cermin.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara dan hasil penyebaran kuesioner di lokasi penelitian pada masyarakat, pemerintah dan wisatawan yang datang mengunjungi wisata Gua Batu Cermin.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, yakni penelusuran pustaka,

pengambilan data statistik dan data pendukung lainnya pada instansi terkait.

3.4 Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dicoba dengan memakai tatacara: *Purposive Sampling*, adalah metode pengambilan contoh yang digunakan apabila periset memiliki pertimbangan tertentu dalam menetapkan contoh cocok dengan tujuan penelitiannya. Ilustrasi dalam riset ini merupakan orang - orang yang berkompeten dalam bidang pariwisata di kabupaten Manggarai. Tokoh warga serta pemerintah yang dikira memahami lebih dekat kondisi Wisata Gua Batu Cermin. Contohnya merupakan kepala dinas pariwisata, bagian biro ekspedisi, kepala desa, warga setempat yang turut andil dalam kegiatan pariwisata pada wilayah dekat posisi dan zona wisata serta lain - lain.

Dalam riset ini pemilihan sampel dicoba sebanyak 12 Responden yang terdiri dari Kepala Desa Batu Cermin, Ketua Pokdarwis beserta empat anggota, tiga orang Pengelola wisata Gua Batu Cermin dan tiga orang dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data - data yang yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan dengan empat metode antara lain: wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat

dilakukan melalui tatap muka atau dengan menggunakan via telepon.

2. Observasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan & pencatatan secara sistematis.
3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabnya.
4. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui dokumen - dokumen maupun arsip - arsip seperti jumlah kunjungan wisatawan dan mengambil gambar secara langsung.

3.6 Tahap Analisis IFAS dan EFAS

Setelah mengumpulkan seluruh data hasil kuesioner dari para responden yang merupakan faktor - faktor internal dan eksternal dari Gua Batu Cermin, kemudian selanjutnya menganalisis data internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan.

3.6.1 Menentukan Faktor Internal (IFAS)

1. Menentukan setiap faktor yang menjadi kekuatan & kelemahan
2. Memberikan bobot pada setiap faktor memakainya mulai dari 1,0 (yang paling penting) sampai 0,0 (yang tidak penting), berdasarkan pengaruh - pengaruh tadi terhadap posisi strategis perusahaan dan total bobot harus 100%.

3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk setiap faktor menggunakan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
4. Kalikan bobot dalam kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk setiap faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Kolom digunakan 5 untuk memberi komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, kemudian bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlah skor pembobotan (dalam kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor strategis internalnya.

Tabel 3.3
Tabel Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot Rating x	Komentar
Kekuatan (Strengths)				
Kelemahan (Weaknesses)				
Total	1.00			

Sumber: Rangkuti, (2015 :26)

3.6.2 Menentukan Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

1. Susunlah pada kolom 1 (5 hingga 10 peluang & ancaman).
2. Beri bobot pada setiap faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Faktor tersebut kemungkinan bisa memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitunglah rating (pada kolom 3) untuk setiap faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) hingga 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1).
4. Kalikan bobot dalam kolom ke 2 dengan rating dalam kolom ke 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan pada setiap faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) hingga 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberi komentar atau catatan mengapa faktor - faktor tertentu dipilih & bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlah skor pembobotan (dalam kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menggambarkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor - faktor strategis eksternalnya.

Tabel 3.4
Tabel External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)

Faktor-faktor Eksternal	Strategi	Bobot	Rating	Bobot Rating x	Komentar
Peluang					
Ancaman					
Total		1.00			

Sumber: Rangkuti, (2015:27)

Pemberian interval penilaian atas posisi perusahaan terhadap faktor internal dan eksternal digunakan rumus:

$$Interval = \frac{Range}{kelas}$$

Keterangan:

1. Range adalah selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah (4 (sangat baik) -1 (sangat kurang baik) =3).
2. Kelas adalah jenis penilaian yang telah ditetapkan (sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik).
3. Interval penilaiannya = $\frac{3}{4} = 0,75$

Tabel 3.5
Kriteria Hasil Analisis

Nilai	Hasil	Hasil	Klasifikasi
4	3,26-4,00	Sangat Baik	Kekuatan/Peluang
3	2,51-3,25	Baik	Kekuatan/Peluang
2	1,76-2,50	Kurang Baik	Kelemahan/Ancaman
1	1,00-1,75	Sangat Kurang Baik	Kelemahan/Ancaman

Sumber Rangkuti (2015)

Berdasarkan Tabel 3.5 posisi kekuatan dan peluang berada pada nilai 2.51 sampai 4,00 dan posisi kelemahan dan ancaman berada pada rentang nilai 1,00 sampai 2,50. Untuk lingkungan internal memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman perusahaan. Dan penggabungan antara kekuatan dan kelemahan dengan peluang dan ancaman diperoleh suatu matrik yang dikenal dengan matrik SWOT yang dijelaskan pada tahapan analisis.

Setelah semua data dianalisis dan mendapatkan total skor masing - masing faktor, adapun matriks yang digunakan didalam penelitian ini yaitu matriks IE (internal - eksternal).

Gambar 3.1
Internal-External Matrix

		Total Skor Faktor Strategi Internal		
		4.0 Kuat	3.0 Rata-rata	2.0 Lemah 1.0
Total Skor Strategi Eksternal	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan
	Rendah	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi

Sumber : Rangkuti: (2015;95)

Matrik Internal Eksternal (IE) ini memiliki sembilan sel yang terdiri dari beberapa strategi yang akan diambil. Dalam sel - sel ini matrik internal dan eksternal terbagi dalam 3 implikasi yaitu:

1. Pada sel I, II, IV dapat diterapkan sebagai *GROW and BUILD*. Strategi - strategi yang tepat atau bisa diterapkan yaitu strategi insentif atau strategi penetrasi pasar (*Market Penetration*), pengembangan pasar (*Market Development*) dan pengembangan produk (*Product Development*).
2. Pada sel III, V, VII sangat baik dikendalikan dengan strategi *HOLD and MAINTAIN*. Strategi - strategi yang dapat dipakai adalah strategi penetrasi pasar (*Market Penetration*) serta pengembangan produk (*Product Development*).

3. Pada sel VI, VIII, IX bisa memakai strategi *HARVEST* ataupun *Divestiture*.

3.7 Matrik SWOT

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan teknik analisis internal dan eksternal dengan pendekatan SWOT. Analisis SWOT adalah suatu metode untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal, dimana kekuatan dan kelemahan termasuk dalam lingkungan internal, sedangkan peluang dan ancaman termasuk dalam lingkungan eksternal yang terdapat dalam objek wisata Gua Batu Cermin Di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Tabel 3.6
Matriks SWOT

IFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan factor-faktor peluang eksternal	STRATEGI (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan factor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Rangkuti, 2015;83).

Dari 4 tipe strategi di atas di bagi menjadi empat tipe strategi, yaitu :

1. SO (*Strength - Opportunity*) merupakan strategi pengembangan yang didapatkan dengan metode memanfaatkan peluang dan kekuatan

wisata untuk mengambil peluang sehingga bisa menguntungkan objek wisata tersebut.

2. WO (*Weakness - Opportunity*) merupakan strategi pengembangan yang di dapatkan dari memperbaiki kelemahan wisata dengan menggunakan peluang yang ada.
3. ST (*Strength - Threat*) merupakan strategi pengembangan yang memakai kekuatan wisata untuk mengurangi ancaman atau tantangan besar, sehingga sanggup menciptakan peluang jangka panjang.
4. WT (*Weakness - Threat*) merupakan strategi pengembangan yang didapatkan dari mengurangi kelemahan wisataserata menjauhi ancaman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

4.1.1 Sejarah Gua Batu Cermin

Gua Batu Cermin merupakan salah satu gua yang berada di wilayah Labuan Bajo, Kabupaten manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT). Nama gua tersebut berasal dari bahasa manggarai dan masyarakat menyebut gua ini dengan Goa Watu Sermeng yaitu, Goa yang berarti gua, Watu yang berarti batu, dan Sermeng yang berarti cermin. Disebut Batu Cermin karena diantara selah - selah batu gua terdapat sinar matahari yang masuk lalu cahayanya memantul ke batu-batu kemudian menyinari ruangan didalam gua layaknya cermin yang memantulkan cahaya mentari.

Gua Batu Cermin ditemukan pada tahun 1951 oleh seorang Arkeolog juga misionaris asal Belanda bernama Theodore Varhoeven yang bertugas di Keuskupan Ruteng. Menurut sejarahnya, konon posisi gua ini ada dibawah laut dan di satu masa terjadi pergeseran lempeng bumi lalu sebagian wilayah di Pulau Flores tenggelam, lalu ada juga yang naik ke permukaan. Salah satu yang muncul ke permukaan adalah gua yang sekarang dikenal dengan nama Gua Batu Cermin. Di dalam gua dapat ditemukan koral dan fosil dari satwa laut yang menempel pada dinding gua seperti fosil kura - kura dan penyu. Pada waktu yang tepat, rongga di atasnya menjadi lorong

cahaya yang memantul di dinding gua dan membentuk cermin alam. Itulah asal muasal Gua Batu Cermin yang dikenal sampai saat ini.

4.1.2 Letak, Luas dan Keadaan Geografi Gua Batu Cermin

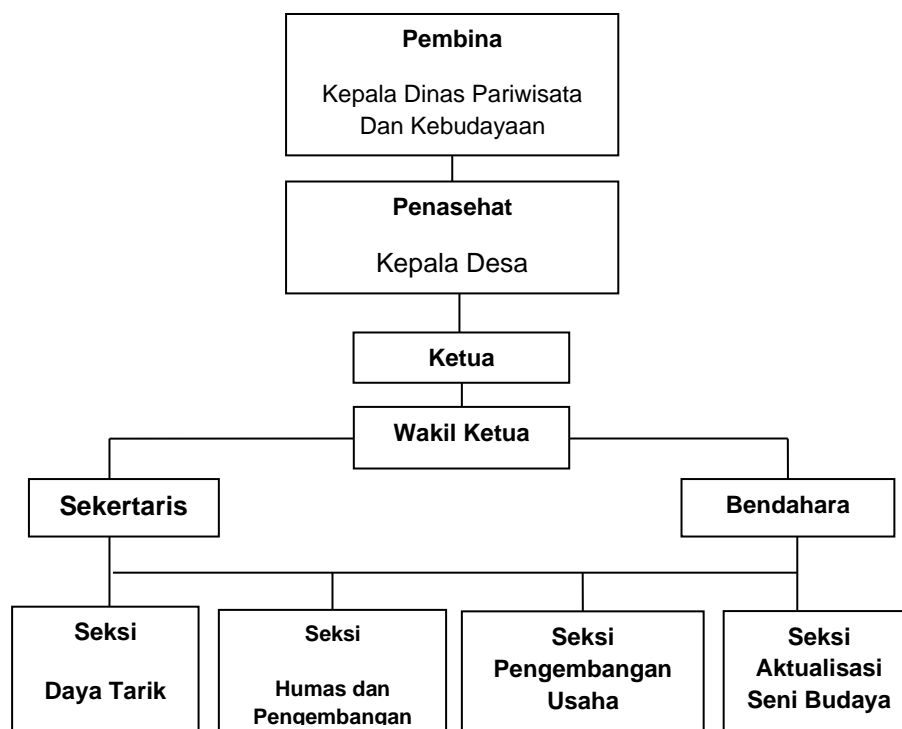
Gua Batu Cermin merupakan gua yang terletak di Desa Batu Cermin, Labuan Bajo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, yang ada di bagian paling Barat pulau Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Wilayah Kabupaten ini terletak di antara $08^{\circ}.14^{\circ}$ dan $09^{\circ}.00^{\circ}$ Lintang Selatan, dan di antara $119^{\circ}.21^{\circ}$ dan 120.20° Bujur Timur. Luas dari gua ini 19 hektar, dengan tingginya sekitar 75 meter, ruang gua yang sempit dan memiliki kedalaman hingga 20 meter.

Akses menuju gua ini sangat mudah, dikarenakan lokasinya yang masih di sekitar pusat kota Labuan Bajo, Manggarai Barat dengan jarak tempuh 4 km. Adapun akses dari Bandara Komodo Labuan Bajo tersedia angkutan umum roda empat, ojek atau alat transportasi lain dari penduduk lokal untuk menuju lokasi gua ini yang hanya membutuhkan waktu 15 sampai 20 menit. Jika berjalan kaki maka membutuhkan waktu sekitar 1 jam perjalanan. Ketika sampai pada perempatan lampu merah, wisatawan dapat belok kiri dan menemukan kantor daerah dan kantor polisi. Setelah itu, wisatawan akan menemukan belokan dan menemukan papan yang bertuliskan "Jalan Batu Cermin". Dari situ wisatawan hanya tinggal mengikuti arah jalan maka selanjutnya akan sampai pada lokasi tujuan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi mempunyai fungsi dalam kejelasan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap masing-masing jabatan sehingga ada fungsi pengawasan dari atasan kepada bawahan. Adapun struktur organisasi yang bertanggung jawab dalam mengelolah potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan yang dinamakan Pokwardis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Batu Cermin dimana fungsi pengawasan dilakukan dari pimpinan tertinggi sampai terendah. secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 4.1

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Batu Cermin



Sumber: Pengelola Sadar Wisata Desa Batu Cermin, Tahun 2021

4.1.4 Tugas Masing-masing Departemen/*Job Description*

Adapun tugas dan tanggung jawab masing - masing jabatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembina (Dinas Pariwisata)
 - a. Penyelenggaraan, perumusan penetapan pengaturan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan teknis kepariwisataan serta mengarahkan program dan mengendalikan kegiatan organisasi.
2. Penasehat (Kepala Desa)
 - a. Memberikan arahan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan – pertimbangan dalam suatu ide atau program organisasi.
 - b. Sebagai penampung aspirasi dalam usaha – usaha pengembangan sesuai visi misi organisasi.
3. Ketua
 - a. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam seluruh kegiatan keorganisasian.
 - b. Memimpin rapat atau pertemuan yang diadakan bersama seluruh pengurus organisasi.
4. Wakil Ketua
 - a. Melaksanakan tugas – tugas ketua apabila ketua berhalangan.
 - b. Membantu ketua dalam menyusun program kerja organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Sekretaris
 - a. Menjalankan perintah dan membantu pekerjaan pimpinan

- b. Penghubung antara pimpinan dan anggota organisasi maupun orang diluar organisasi.

6. Bendahara

- a. Menyimpan uang dari hasil penjualan tiket wisata maupun jasa parkir
- b. Mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata

7. Seksi Daya Tarik Wisata dan Keuangan

- a. Menyiapkan Upaya Pengelolaan Daya Tarik wisata
- b. Melaksanakan Pengkajian Dalam Rangka Penetapan Daya Tarik Wisata
- c. Menyiapkan, melaksanakan pengolahan data, pengelolaan administrasi, keuangan, dan pelaporan

8. Seksi Humas dan Pengembangan SDM

- a. Melaksanakan Pelatihan Dasar SDM Kepariwisataaan Bagi Masyarakat, Guru dan Pelajar (Mahasiswa dan/atau Siswa)
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata

9. Seksi Pengembangan Usaha

- a. Penyusunan kebijakan teknis dan pelaksanaan bidang usaha, kerja sama dan kelembagaan pariwisata
- b. Penyelenggaraan kegiatan bidang usaha, kerja sama, dan kelembagaan pariwisata

10. Seksi Aktualisasi Seni budaya

- a. Melakukan Upaya Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten
- b. Melaksanakan Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten.

4.2 Analisis Dan Pembahasan

4.2.1 Pengamatan Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan lingkungan di dalam perusahaan itu sendiri yang memberikan unsur pendukung sebagai objek wisata adapun yang termasuk dalam lingkungan internal pada objek wisata Gua Batu Cermin dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Attraction

Daya tarik (*attraction*) merupakan hal yang dilakukan pertama dilihat oleh wisatawan yakni sebuah bangunan amfiteater dan rumah adat sebagai objek yang dijumpai ketika memasuki area wisata. Setelah berjalan menyusuri jalan setapak yang dipenuhi dengan pohon bambu, para wisatawan akan diarahkan pada objek wisata Batu Payung yang terletak pada sisi kiri jalan. Ketika berada dalam Gua Batu Cermin terdapat batuan kapur yang berdiri tegak dengan tinggi mencapai 75 meter dan lebar sekitar 300 meter persegi. Didalam gua pun banyak dijumpai fosil yang biasanya menjadi daya tarik wisatawan sebagai objek foto bagi para wisatawan. Bukan hanya fosil saja, tetapi ada juga daya tarik lainnya yaitu stalaktit yang menghujam dari langit guadan stalakmit yang mencuat dari lantai gua.

2. *Accesable*

Akses menuju daya tarik wisata Gua Batu Cermin menggunakan berbagai macam sarana transportasi seperti, motor, mobil, atau minibus yang mempermudah para wisatawan yang akan datang berkunjung ke Gua Batu Cermin. Akses jalannya terbilang cukup baik dan juga mudah ditempuh karena lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota Labuan Bajo.

3. *Amenities*

Fasilitas-fasilitas yang tersediadi sekitar Gua Batu Cermin yang merupakan penunjang kegiatan pariwisata yaitu gedung amphiteater dan rumah adat sebagai sarana pendukung kegiatan seni dan budaya pada area wisata. Lalu ada kantor pengelola, loket penjualan tiket masuk, kafetaria sebagai tempat makan atau hanya sekedar bersantai menikmati kopi khas daerah dan menjual berbagai macam barang hasil kerajinan tangan masyarakat suku manggarai yang bisa dijadikan buah tangan, seperti kain songket yang merupakan sarung tenunan bermotif budaya dan ada beberapa kerajinan lainnya. Lalu ada pusat informasi, auditorium, area parkir yang luas dan toilet. Wisatawan yang datang tidak perlu khawatir, karena di sekitar tempat wisata Gua batu Cermin juga ada fasilitas penginapan yang mudah di jumpai.

4. *Ancllary*

Lembaga pariwisata yang adadi Gua Batu Cermin yakni adanya penjaga gua dan uniknya yang menjadi guide adalah penduduk asli desa Batu Cermin itu sendiri. Pengunjung akan diantarkan oleh guide

sembari bercerita tentang sejarah dan asal – usul terbentuknya gua tersebut.

4.2.2. Pengamatan Lingkungan Eksternal

1. Peraturan pemerintah

Dukungan pemerintah terhadap pengembangan Gua Batu Cermin sebagai daya tarik wisata serta harga tiket yang diberlakukan untuk wisatawan di Gua Batu Cermin.

2. Pesaing

Daya Tarik wisata sejenis di sekitar atau berdekatan yakni Gua Rangko.

3. Sosial dan Ekonomi

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar di Gua Batu Cermin seperti Keramahtamahan penduduk, sikap masyarakat dan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat.

4. Budaya

Wisatawan yang lebih dinamis seperti kecenderungan untuk berwisata, pengenalan objek wisata lainnya serta kebudayaan daerah yang ada serta kebutuhan akan objek wisata yang baru.

5. Keamanan

Keamanan wisatawan saat berada di Gua Batu Cermin dikarenakan apapun dapat terjadi baik diperkirakan ataupun tidak. Seperti kenyamanan wisatawan, jaminan keselamatan, keamanan, bencana alam, dan menjalankan protokol Kesehatan

4.2.3 Matrix Internal dan Eksternal

Hasil penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada 12 Responden meliputi Kepala Desa Batu Cermin, Ketua Pokdarwis beserta empat anggota, tiga orang pengelola wisata Gua Batu Cermin dan tiga orang dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. Diperoleh dari penilaian masing - masing indikator internal untuk menentukan peluang dan ancaman.

4.2.3.1 Kekuatan dan Kelemahan pada Gua Batu Cermin

Kekuatan atau kelemahan terjadi dalam perusahaan. Kekuatan adalah kondisi internal yang menjadi pendorong keberhasilan meraih posisi unggul menghadapi persaingan sedangkan kelemahan adalah kondisi internal yang menghambat keberhasilan mencapai tujuan perusahaan.

. Tabel 4.1
Indikator Internal sebagai Kekuatan dan Kelemahan
Pada Gua Batu Cermin

No	INDIKATOR INTERNAL	MEAN	KATEGORI
1	Daya tarik wisata	3,6	Kekuatan
2	Aktivitas wisata	3,1	Kekuatan
3	Transportasi, jalan raya, jalan setapak di jembatan penyebrangan.	3,3	Kekuatan
4	Jarak gua batu cermin dari pusat kota	3,7	Kekuatan
5	Akses menuju gua batu cermin mudah di jangkau	3,5	Kekuatan
6	Fasilitas umum yang disediakan seperti hotel, kios, homestay, toilet umum, dan tempat parkir	3,1	Kekuatan
7	Restoran yang berada di sekitar gua batu cermin	2,5	Kelemahan
8	Kelengkapan sarana prasarana di lokasi wisata	3,1	Kekuatan
9	Kualitas sarana prasarana yang ditawarkan	3,0	Kekuatan
10	Pusat informasi	3,0	Kelemahan
11	Pemandu wisata	3,1	Kelemahan
12	Keterlibatan masyarakat setempat secara langsung	2,7	Kekuatan
13	Pelayanan yang diberikan pada saat berada di gua batu cermin	3,5	Kekuatan

Sumber: Lampiran 2

Pada Tabel 4.1, menunjukkan bahwa indikator lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang diperoleh dari 13 indikator. Indikator internal yang berupa kekuatan berjumlah 10 indikator, dan kelemahan diperoleh 3 indikator. Kekuatan dominan yang dimiliki Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur saat ini adalah daya tarik wisata, aktivitas wisata, transportasi, jalan raya, jalan setapak dan jembatan penyebrangan, jarak Gua Batu Cermin dari pusat kota, akses menuju gua batu cermin mudah di jangkau, fasilitas umum yang disediakan seperti hotel, kios, homestay, toilet umum, dan tempat parkir, kelengkapan sarana prasarana di lokasi wisata, kualitas sarana prasarana yang ditawarkan, keterlibatan masyarakat setempat secara langsung dan juga pelayanan yang diberikan pada saat berada di gua batu cermin.

Kemudian indikator yang menjadi kelemahan pada Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin adalah sulitnya menemukan restoran atau rumah makan yang berada di sekitar gua batu cermin, kurangnya informasi yang menjelaskan secara terperinci mengenai objek wisata di Gua batu cermin sehingga menyulitkan wisatawan yang ingin berwisata di daerah tersebut. Di samping itu kurangnya pemandu wisata di objek wisata Gua Batu Cermin juga akan menyulitkan wisatawan untuk berwisata di daerah tersebut.

4.2.3.2 Peluang Dan Ancaman Pada Gua Batu Cermin

Peluang yaitu kondisi eksternal yang menjadi pendorong keberhasilan perusahaan mewujudkan misi dan ancaman yakni kondisi eksternal yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Indikator eksternal berupa ancaman dan peluang pada Daya Tarik Wisata Gua batu Cermin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Indikator Eksternal sebagai Peluang dan Ancaman
Pada Gua Batu Cermin

No	INDIKATOR	MEAN	KATEGORI
1	Dukungan pemerintah	3,5	Peluang
2	Harga Tiket	3,0	Peluang
3	Daya Tarik Wisata Sejenis disekitar atau berdekatan	2,9	Peluang
4	Keramahtamahan penduduk setempat	3,0	Peluang
5	Sikap masyarakat	3,0	Peluang
6	Lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat	2,5	Ancaman
7	Kecendrungan untuk berwisata	3,1	Peluang
8	Pengenalan objek wisata lainnya serta kebudayaan daerah yang ada	2,8	Peluang
9	Kebutuhan akan objek wisata yang baru	2,9	Peluang
10	Kenyamanan wisatawan	3,4	Peluang
11	Jaminan keselamatan	3,1	Peluang
12	CHSE clean	2,9	Peluang
13	Higiene	3,2	Peluang
14	Safety	2,9	Peluang
15	Environment	3,1	Peluang
16	Isu terorisme	2,1	Ancaman
17	Visa on arrival	3	Peluang
18	Regulasi pemerintah	3,1	Peluang
19	Faktor infrastruktur	3,5	Peluang

Sumber: Lampiran 2

Pada Tabel 4.2, dapat diketahui peluang pada sebanyak 17 indikator dan ancaman diperoleh 2 indikator. Peluang yang pada Daya Tarik Wisata, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur adalah keadaan perekonomian global, kondisi ekonomi regional dan nasional, dukungan pemerintah, harga tiket, daya tarik wisata sejenis yang berdekatan, keramahtamahan penduduk setempat, sikap masyarakat, kecenderungan untuk berwisata, pengenalan objek wisata lainnya serta kebudayaan daerah yang ada, kebutuhan akan objek wisata yang baru, kenyamanan wisatawan, Jaminan keselamatan, *CHSE clean*, *Higiene*, *Safety*, *Environment*, *Visa on arrival*, Regulasi pemerintah, Faktor infrastruktur. Adapun ancaman dari Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin seperti, lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat dan Isu terorisme.

4.2.3.3 Pemberian Bobot Faktor Internal

Pemberian bobot dilakukan oleh para responden. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Pembobotan Faktor Internal pada Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

No	Indikator Internal	Mean	Bobot
1	Daya tarik wisata	9,1	0,91
2	Aktivitas wisata	8,4	0,84
3	Transportasi, jalan raya, jalan setapak di jembatan penyebrangan.	8,7	0,87
4	Jarak gua batu cermin dari pusat kota	8,8	0,88
5	Akses menuju gua batu cermin mudah di jangkau	7,6	0,76
6	Fasilitas umum yang disediakan seperti hotel, kios, homestay, toilet umum, dan tempat parkir	7,4	0,74
7	Restoran yang berada di sekitar gua batu cermin	5,6	0,56
8	Kelengkapan sarana prasarana di lokasi wisata	7,6	0,76
9	Kualitas sarana prasarana yang ditawarkan	7,0	0,70
10	Pusat informasi	6,6	0,66
11	Pemandu wisata	7,5	0,75
12	Keterlibatan masyarakat setempat secara langsung	6,9	0,69
13	Pelayanan yang diberikan pada saat berada di gua batu cermin	8,2	0,82
	TOTAL	100	10

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki bobot tertinggi adalah Daya tarik wisata yaitu 0,91. Sedangkan bobot yang terendah adalah indikator Restoran yang berada di sekitar gua batu cermin yaitu dengan point 0,56.

4.2.3.4 Pemberian Bobot Faktor Eksternal

Pemberian bobot untuk masing – masing indikator eksternal pada Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Pembobotan Faktor Eksternal pada Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

NO	INDKATOR	MEAN	Bobot
1	Dukungan pemerintah	8,2	0,82
2	Harga Tiket	6,2	0,62
3	Daya Tarik Wisata Sejenis disekitar atau berdekatan	5,7	0,57
4	Keramahtamahan penduduk setempat	5,3	0,53
5	Sikap masyarakat	4,7	0,47
6	Lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat	4,6	0,46
7	Kecenderungan untuk berwisata	4,7	0,47
8	Pengenalan objek wisata lainnya serta kebudayaan daerah yang ada	5,0	0,50
9	Kebutuhan akan objek wisata yang baru	4,7	0,47
10	Kenyamanan wisatawan	6,8	0,68
11	Jaminan keselamatan	6,5	0,65
12	CHSE clean	5,0	0,50
13	Higiene	5,0	0,50
14	Safety	4,8	0,48
15	Environment	4,5	0,45
16	Isu terorisme	0,2	0,02
17	Visa on arrival	4,2	0,42
18	Regulasi pemerintah	5,8	0,58
19	Faktor infrastruktur	7,0	0,70
	TOTAL	100	10

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki bobot tertinggi adalah dukungan pemerintah di bidang pariwisata yaitu 0,82. Sedangkan bobot yang terendah adalah indikator Isu terorisme yaitu 0,02.

4.2.3.5. IFAS dan EFAS pada Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

Untuk analisa lebih lanjut, diperlukan skor masing – masing indikator. Hal itu dilakukan guna mengetahui atau memperoleh ringkasan dari indikator - indikator baik indikator internal maupun eksternal. Adapun hasil perhitungan IFAS dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Gua Batu Cermin

No	Indikator Ekstenal	Rating	Bobot	Skor
1	Daya tarik wisata	3,6	0,91	3,27
2	Aktivitas wisata	3,1	0,84	2,60
3	Transportasi, jalan raya, jalan setapak dan jembatan penyebrangan.	3,3	0,87	2,87
4	Jarak gua batu cermin dari pusat kota	3,7	0,88	3,25
5	Akses menuju gua batu cermin mudah di jangkau	3,5	0,76	2,66
6	Fasilitas umum yang disediakan seperti hotel, kios, homestay, toilet umum, dan tempat parkir	3,1	0,74	2,29
7	Restoran yang berada di sekitar gua batu cermin	2,5	0,56	1,4
8	Kelengkapan sarana prasarana di lokasi wisata	3,1	0,76	2,35
9	Kualitas sarana prasarana yang ditawarkan	3,0	0,70	2,1
10	Pusat informasi	3,0	0,66	1,98
11	Pemandu wisata	3,1	0,75	2,32
12	Keterlibatan masyarakat setempat secara langsung	2,7	0,69	1,86
13	Pelayanan yang diberikan pada saat berada di gua batu cermin	3,5	0,82	2,87
	TOTAL	42,0	10	3,15

Sumber: Tabel 4.1 dan 4.3

Pada Tabel 4.5 terlihat total nilai IFAS sejumlah 3,15 dimana Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin, Kabupaten Manggarai Barat, Flores Nusa Tenggara

Timur Ini menandakan berada pada tahap stabilitas. Berikut hasil perhitungan

EFAS dalam Tabel 4.6 berikut:

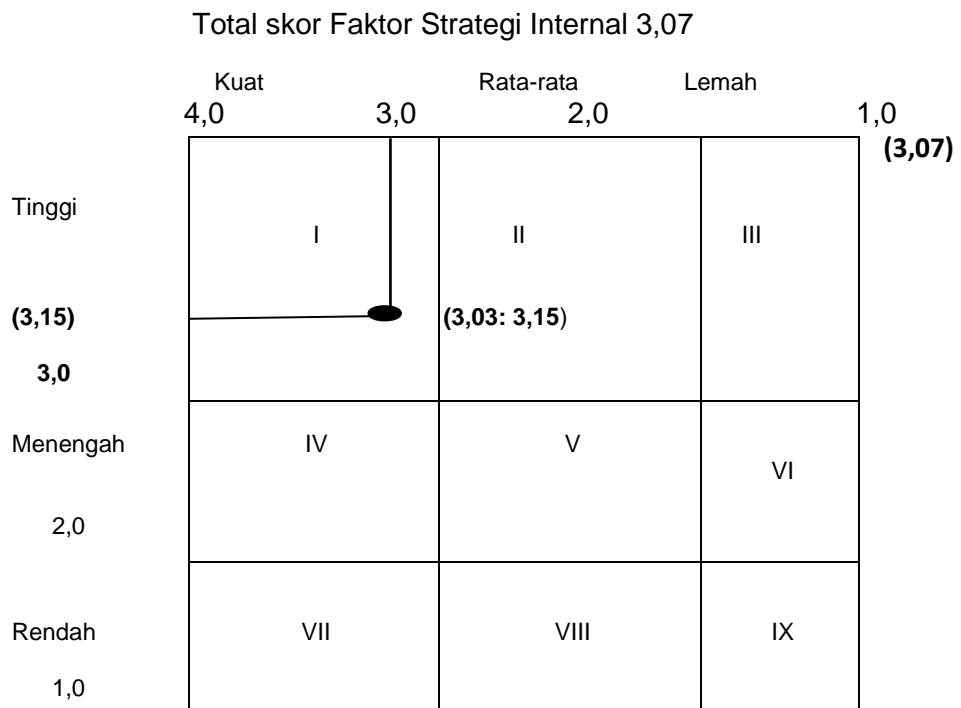
Tabel 4.6
External Factor Analysis Summary (EFAS) Gua Batu Cermin

No	Indikator Internal	Rating	Bobot	Skor
1	Dukungan pemerintah	3,5	0,82	2,87
2	Harga Tiket	3,0	0,62	1,86
3	Daya Tarik Wisata Sejenis disekitar atau berdekatan	2,9	0,57	1,65
4	Keramahtamahan penduduk setempat	3,0	0,53	1,59
5	Sikap masyarakat	3,0	0,47	1,41
6	Lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat	2,5	0,46	1,15
7	Kecenderungan untuk berwisata	3,1	0,47	1,45
8	Pengenalan objek wisata lainnya serta kebudayaan daerah yang ada	2,8	0,50	1,4
9	Kebutuhan akan objek wisata yang baru	2,9	0,47	1,36
10	Kenyamanan wisatawan	3,4	0,68	2,31
11	Jaminan keselamatan	3,1	0,65	2,01
12	CHSE clean	2,9	0,50	1,45
13	Higiene	3,2	0,50	1,6
14	Safety	2,9	0,48	1,39
15	Environment	3,1	0,45	1,39
16	Issu terorisme	2,1	0,02	0,04
17	Visa on arrival	3	0,42	1,26
18	Regulasi pemerintah	3,1	0,58	1,79
19	Faktor infrastruktur	3,5	0,70	2,45
	TOTAL	57,8	10	3,07

Sumber: Tabel 4.2 dan 4.4

Pada Tabel 4.6 di atas, total EFAS sejumlah 3,07. Dari perolehan total skor IFAS dan EFAS, dapat diketahui Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur dalam matrik Internal Eksternal yang ditunjukkan dalam diagram 4.1 berikut ini :

Diagram 4.1
Matriks Internal Eksternal (IE)
Gua Batu Cermin



Sumber: Tabel 4.5 dan 4.6

Berdasarkan diagram 4.1 diketahui Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur pada saat ini berada pada kuadran I yaitu strategi pertumbuhan atau *growth*. Dengan demikian diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan daya tarik wisata Gua Batu Cermin sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara selama masa pandemi

4.2.4 Analisis SWOT

Indikator- Indikator internal menghasilkan kekuatan dan kelemahan Daya Tarik wisata Gua Batu Cermin, sedangkan indikator - indikator eksternal menghasilkan peluang dan ancaman yang dimiliki oleh yang akan

dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT sehingga dapat diperoleh angka - angka yang akan diambil sebagai strategi pengelolaan.

Diagram 4.2

Analisis SWOT/TOWS

IFAS	<p>KEKUATAN (S):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik wisata 2. Aktivitas wisata 3. Transportasi, jalan raya, jalan setapak di jembatan penyebrangan. 4. Jarak gua batu cermin dari pusat kota 5. Akses menuju gua batu cermin mudah di jangkau 6. Fasilitas umum yang disediakan seperti hotel, kios, homestay, toilet umum, dan tempat parkir 7. Kelengkapan sarana prasarana di lokasi wisata 8. Kualitas sarana prasarana yang ditawarkan 9. Keterlibatan masyarakat setempat secara langsung 10. Pelayanan yang diberikan pada saat berada di gua batu cermin 	<p>KELEMAHAN (W):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Restoran yang berada di sekitar gua batu cermin 2. Pusat informasi 3. Pemandu wisata
EFAS	<p>STRATEGI (SO):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan pemerintah untuk pengelolaan daya tarik wisata 2. Melibatkan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan daya tarik wisata 3. Memanfaatkan budaya masyarakat lokal sebagai daya tarik wisata 4. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan yang baik bagi para wisatawan maupun daya tarik wisata 	<p>STRATEGI (WO):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan bahasa asing kepada karyawan 2. Meningkatkan Kualitas sumber daya masyarakat lokal 3. Menyediakan kuliner dengan menu yang lebih banyak dan yang harganya terjangkau.
<p>PELUANG (O):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah 2. Harga Tiket 3. Daya Tarik Wisata Sejenis disekitar atau berdekatan 4. Keramahamahan penduduk setempat 5. Sikap masyarakat 6. Kecenderungan untuk berwisata 7. Pengenalan objek wisata lainnya serta kebudayaan daerah yang ada 8. Kebutuhan akan objek wisata yang baru 9. Kenyamanan wisatawan 10. Jaminan keselamatan 11. CHSE clean 12. Higiene 13. Safety 14. Environment 15. Visa on arrival 16. Regulasi pemerintah 17. Faktor infrastruktur 	<p>STRATEGI (ST):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan penyedia provider komunikasi untuk memasang jaringan di lokasi daya tarik wisata 2. Sosialisasi dampak pariwisata kepada masyarakat setempat 	<p>STRATEGI (WT):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi yang difasilitasi oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat 2. 2. Memanfaatkan promosi yang disediakan oleh pemerintah seperti portal web
<p>ANCAMAN (T):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat 2. Isu terorisme 	<p>STRATEGI (ST):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan penyedia provider komunikasi untuk memasang jaringan di lokasi daya tarik wisata 2. Sosialisasi dampak pariwisata kepada masyarakat setempat 	<p>STRATEGI (WT):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi yang difasilitasi oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat 2. 2. Memanfaatkan promosi yang disediakan oleh pemerintah seperti portal web

Sumber: Tabel 4.1 dan 4.2

4.2.5 Pembahasan Hasil Analisis SWOT

Dari hasil analisis SO, ST, WO, WT, maka diperoleh strategi yang dapat diterapkan pada Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin adalah sebagai berikut :

1) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan bahwa dengan memanfaatkan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang - peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan oleh pengelola Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur di antaranya :

1. Bekerja sama dengan pemerintah untuk pengelolaan daya tarik wisata misalnya dengan memanfaatkan media elektronik
2. Melibatkan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan daya tarik wisata
3. Memanfaatkan budaya masyarakat lokal sebagai daya tarik wisata
4. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan yang baik bagi para wisatawan maupun daya tarik wisata

2) Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, strategi yang dapat dilakukan adalah :

1. Bekerjasama dengan penyedia provider komunikasi untuk memasang jaringan di lokasi daya tarik wisata

2. Sosialisasi dampak pariwisata kepada masyarakat setempat

3) Strategi WO

Strategi ini meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang, strategi yang dapat dilakukan adalah :

1. Memberikan pelatihan bahasa asing kepada karyawan
2. Meningkatkan Kualitas sumber daya masyarakat lokal
3. Menyediakan kuliner dengan menu yang lebih banyak dan yang harganya terjangkau.

4) Strategi WT

Strategi ini meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman, strategi yang dapat dilakukan adalah :

1. Melakukan promosi yang difasilitasi oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat
2. Memanfaatkan promosi yang disediakan oleh pemerintah seperti portal web

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian posisi Gua Batu cermin berada pada kudran I, maka diambil beberapa langkah strategis untuk menggenjot pengembangan dan memulihkan kembali sektor pariwisata yang lesu akibat pandemi yang masih melanda hingga saat ini. Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin adalah:

1. Penyediaan infrastruktur yang memadai sehingga para wisatawan dapat menjangkau Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.
2. Promosi Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin melalui internet, elektronik, media cetak dan bekerjasama dengan provider telekomunikasi untuk menunjang promosi Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.
3. Melibatkan masyarakat lokal untuk menjaga kelestarian alam, seni dan budaya di sekitar Gua Batu Cermin.
4. Memberikan pelatihan SDM kepada masyarakat setempat agar berkualitas dan berkompeten sehingga dapat membantu dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.
5. Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin dan manfaat yang ditimbulkan Destinasi Wisata Gua Batu Cermin.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk diperhatikan oleh setiap pihak yang berperan penting dalam usaha pengelolaan pariwisata di Gua Batu Cermin Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur:

1. Meningkatkan kerja sama antara pihak pengelola Gua Batu Cermin, Pokdarwis, Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat dan *Stakeholders* lainnya dalam usaha mempromosikan daya tarik wisata Gua Batu Cermin melalui media elektornik maupun cetak baik secara *online* dan *offline*. Misalnya mempromosikan daya tarik wisata Gua Batu Cermin melalui *website*, sosial media, majalah internasional dan lain sebagainya.
2. Melakukan pelatihan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten sehingga dapat menambah wawasan masyarakat dalam membantu mengelola dan menjaga kelestarian alam daya tarik wisata Gua Batu Cermin.
3. Menambah rambu – rambu peringatan di kawasan tertentu yang tidak boleh diakses oleh wisatawan dan juga membuka beberapa jalan setapak disertai petunjuk jalan agar memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasi destinasi wisata ini.
4. Meningkatkan akses layanan internet telekomunikasi di lokasi daya tarik wisata Gua Batu Cermin sehingga akan

memudahkan pihak pengelola dan juga pihak wisatawan dalam mempromosikan daya tarik wisata Gua Batu Cermin.

5. Menambah sarana akomodasi pendukung di sekitar lokasi destinasi wisata seperti toilet umum, tempat sampah dan juga restoran yang menyajikan kuliner khas daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika, I Made. 2012. *Komodifikasi Kawasan Suci Pura Uluwatu*. Denpasar : Udayana University Press.
- Atmaja, I Dewa Gede. 2012. *Ilmu Negara*. Malang : Setara Press.
- Binayew, Y. 2016. Sustainable Ecotourism Potentials and its Challenges in Ethiopia: The Awash National Park in Focus. *Social Research Journals*, 2(4), 41-49.
- Bruce, S. 2013. Modal Sosial Dalam Pariwisata. *Jurnal Media Neliti*, 53(9), 1-106.
- Buchari, A. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : CV Alfabeta.
- Lupiyoadi, R. 2013. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A. J. 2013. *.Kepariwisataaan Dan Perjalanan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ramadi, Fachry, dkk. 2016. Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang. *Jurnal Media Neliti*, 72(7), 25-90.
- Si Nermin K. 2019. A Strategic Approach to Sustainable Tourism Development Using the A'WOT Hybrid Method:A Case Study of Zonguldak, Turkey. *Journal of Sustainability*, 11(964), 1-19.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ulfa, H. N., Kasmir, M, Asbar. 2019. Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Berbasis Kesesuaian Dan Daya Dukung Di Kampung Penyu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Journal of Indonesia Tropical Fisheries*, 2(2), 136-147.
- Vanny, Octavia, dkk. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : CV Alfabeta
- Yousefi, M. & Marzuki, A. 2013. An Analysis of Push and Pull Motivational Factors of International Tourists to Penang, Malaysia. *International Journal of Hospitality & Tourism Administration*, 16(6), 40-56.

Lampiran1 : Kuesioner



**UNIVERSITAS DHYANA PURA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN HUMANIORA
SK. MENDIKNAS. RI. NO. 142/E/0/2011**

Jalan Raya Padang luwih, Dalung, Kuta Utara, Bali, Indonesia

Telp. +62-361-426450, Fax. +62-361-426452

E-mail: undirabali@undhirabali.ac.id, Website: www.undhirabali.ac.id

Kepada

Yth Bapak/Ibu Tokoh Masyarakat Dan Pengelola Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.

Di Tempat

DenganHormat,

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk bersedia meluangkan waktu mengisi kuesioner. Adapun kuisisioner ini untuk penelitian yang berjudul *Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin Di Labuan Bajo Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Flores Nusa Tenggara Timur Masa New Normal*. Penelitian ini dilaksanakan Untuk menyelesaikan tugas akhir skripsisaya untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Dhyana Pura Bali. Saya Berterima Kasih atas kesediaan bapak/ibu Mengisi kuesioner yang sangat membantu kelancaran skripsi saya. Atas bantuan dan kesediaan, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Penulis

Mariano Putra Denay Kantu

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Alamat :

Petunjuk I (No. I-II)

Mohon memberikan bobot menurut Bapak/Ibu/Saudara pada setiap indikator dibawah ini dengan skala 0% (sangat rendah) sampai dengan 100% (sangat tinggi) dimana total seluruh bobot harus 100%.

- I. Identifikasi variabel internal terkait dengan pengelolaan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

NO	INDIKATOR	BOBOT %
1	Daya tarik wisata	
2	Aktivitas wisata	
3	Transportasi, jalanraya, jalan setapak di jembatan penyebrangan.	
4	Jarak gua batu cermin dari pusat kota	
5	Akses menuju gua batu cermin mudah di jangkau	
6	Fasilitas umum yang di sediakan seperti hotel, kios, homestay, toilet umum, dan tempat parkir	
7	Restoran yang berada di sekitar gua batu cermin	
8	Kelengkapan sarana prasarana di lokasi wisata	
9	Kualitas sarana prasarana yang ditawarkan	
10	Pusat informasi	
11	Pemandu wisata	
12	Keterlibatan masyarakat setempat secara langsung	
13	Pelayanan yang diberikan pada saat berada di gua batu cermin	
JUMLAH		100%

II. Identifikasi variabel eksternal terkait dengan Pengelolaan Gua Batu Cermin sebagai DayaTarik Wisata

No	INDIKATOR	BOBOT (%)
1	Dukungan pemerintah	
2	HargaTiket	
3	DayaTarik Wisata Sejenis di sekitar atau berdekatan	
4	Keramahtamahan penduduk setempat	
5	Sikap masyarakat	
6	Lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat	
7	Kecenderungan untuk berwisata	
8	Pengenalan objek wisata lainnya serta kebudayaan daerah yang ada	
9	Kebutuhan akan objek wisata yang baru	
10	Kenyamanan wisatawan	
11	Jaminan keselamatan	
12	CHSE clean	
13	Higiene	
14	Safety	
15	Environment	
16	Isu terorisme	
17	Visa on arrival	
18	Regulasi pemerintah	
19	Faktor infrastruktur	
JUMLAH		100%

Petunjuk II (No. III- IV)

Mohon dapat memberikan penilaian (rating) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan memberikan tanda (X) pada kotak yang telah disediakan sebagai pilihan jawaban pada masing - masingkatan yang sudah tersedia, dimana angka :

1. Kelemahan Besar
2. Kelemahan Kecil
3. Kekuatan Kecil
4. Kekuatan Besar

III. Identifikasi Variabel internal terkait dengan Pengelolaan Gua Batu Cermin sebagai DayaTarik Wisata

NO	INDIKATOR	RATING			
		1	2	3	4
1	Daya tarik wisata				
2	Aktivitas wisata				
3	Transportasi, jalan raya, jalan setapak di jembatan penyebrangan				
4	Jarak gua batu cermin dari pusat kota				
5	Akses menuju gua batu cermin mudah di jangkau				
6	Fasilitas yang disediakan seperti hotel, kios, toilet umum, homestay dan tempat parkir				
7	Restoran yang berada di sekitar gua batu cermin				
8	Kelengkapan sarana prasarana di lokasi wisata				
9	Kualitas sarana prasarana yang ditawarkan				
10	Pusat informasi				
11	Pemandu wisata				
12	Keterlibatan masyarakat setempat secara langsung				
13	Pelayanan yang di berikan pada saat berada di gua batucermin				

Mohon dapat memberikan penilaian (rating) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara dengan memberikan tanda (X) pada kotak yang telah disediakan sebagai pilihan jawaban pada masing - masing kotak yang sudah tersedia, dimana angka :

1. Ancaman Besar
2. Ancaman Kecil
3. Peluang Kecil
4. Peluang Besar

IV. Identifikasi Variabel eksternal terkait dengan pengelolaan Gua Batu Cermin sebagai Daya Tarik Wisata.

NO	INDIKATOR	RATING			
		1	2	3	4
1	Dukungan pemerintah				
2	Harga Tiket				
3	Daya Tarik Wisata Sejenis di sekitar atau berdekatan				
4	Keramahtamahan penduduk setempat				
5	Sikap masyarakat				
6	Lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat				
7	Kecendrungan untuk berwisata				
8	Pengenalan objek wisata lainnya serta kebudayaan daerah yang ada				
9	Kebutuhan akan objek wisata yang baru				
10	Kenyamanan wisatawan				
11	Jaminan keselamatan				
12	CHSE clean				
13	Higiene				
14	Safety				
15	Environment				
16	Isu terorisme				
17	Visa on arrival				
18	Regulasi pemerintah				
19	Faktor infrastruktur				

Lampiran 2: Tabulasi Data

Tabulasi Data Hasil Penelitian (Skoring) Internal:

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	MEAN
I1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3,6
I2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3,1
I3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3,3
I4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3,7
I5	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3,5
I6	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3,1
I7	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	1	3	2,5
I8	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3,1
I9	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3,0
I10	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3,0
I11	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3,1
I12	1	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2,7
I13	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3,5

Tabulasi Data hasil Penelitian (Skoring) Eksternal:

RESP	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	MEAN
E1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3,5
E2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3,0
E3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2,9
E4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3,0
E5	2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3,0
E6	1	2	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2,5
E7	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3,1
E8	2	3	4	4	3	1	3	4	3	2	3	2	2,8
E9	1	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2,9
E10	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3,4
E11	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3,1
E12	3	2	4	4	2	1	3	4	4	2	3	3	2,9
E13	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3,2
E14	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2,9
E15	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3,1
E16	1	3	3	2	3	1	3	4	1	2	1	2	2,1
E17	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3
E18	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3,1
E19	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3,5

Lampiran 4: Gambar

1. Gambar gedung Amphiteater yang terletak pada bagian depan sebelum memasuki jalan setapak menuju ke Gua Batu Cermin. Gedung ini sering digunakan untuk pentas kesenian.



2. Gambar rumah adat daerah Manggarai sebagai sarana pendukung seni dan kebudayaan di area wisata.



3. Gambar pintu masuk menuju kedalam area Gua Batu Cermin. Biasanya bagian luar juga merupakan spot foto bagi para wisatawan.



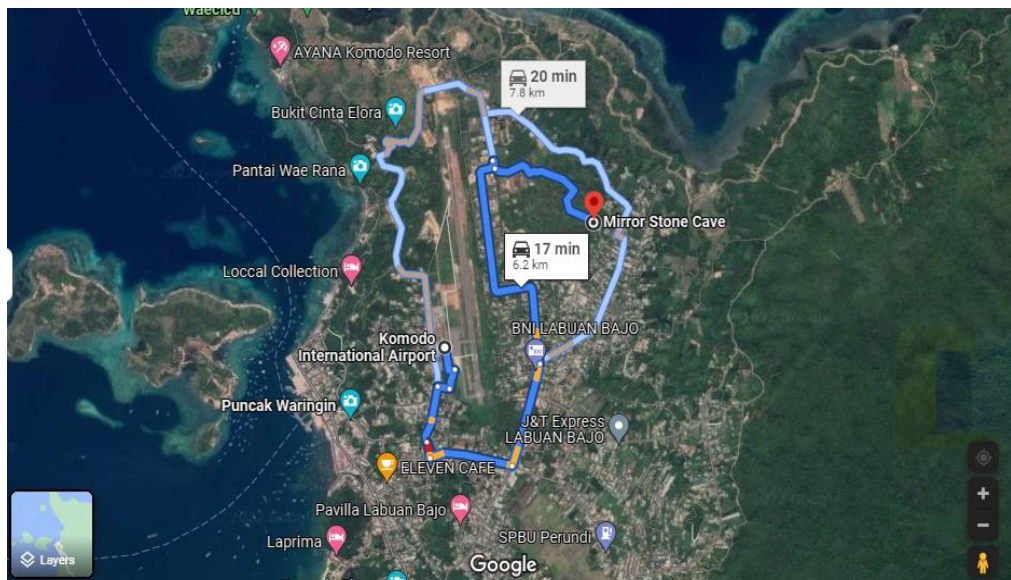
4. Gambar bagian dalam dari Gua Batu Cermin yang terpapar sinar matahari melalui celah gua sehingga bagian dalam seperti cahaya yang memantul ke cermin.



5. Gambar alat keamanan yaitu helm dan headlight yang digunakan ketika masuk ke dalam gua. Karena sisi gua yang sempit dan terkadang ada kerikil yang jatuh dari sisi gua, maka helm berguna sebagai pelindung kepala dan headlight berguna sebagai penerangan terhadap sisi gua yang gelap.



6. Peta lokasi Gua Batu Cermin jika dilihat menggunakan maps. Dari peta dapat terlihat untuk menuju ke lokasi Gua Batu Cermin bisa menggunakan jalur lain sesuai minat.





**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Gabriel Gampur, Telp. (0385) 41170 Labuan Bajo-Flores-NTT

SURAT KETERANGAN

Nomor : 556.9/ 513 / VII/Parbud/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Chrispinianus Mesima, SST.Par, M.Par**
Nip : 19680922 200112 1 003
Pangkat : Pembina, IV/a
Jabatan : Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Manggarai Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mariano Putra Denay Kantu
NIM : 17110121119
Fakultas : Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Program studi : Manajemen
Jenjang : Strata 1(SI)
Semester : Genap
Perguruan Tinggi : Universitas Dhyana Pura Bali

Telah Melaksanakan Penelitian pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Labuan Bajo, 05 Juni 2021

a.n. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Manggarai Barat
Sekretaris,

Chrispinianus Mesima, SST.Par, M.Par

Pembina IV/a

Nip. 19720421 200501 1 013



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Gabriel Gampur, Telp. (0385) 41170 Labuan Bajo – Flores - NTT

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 556.9/ 375 /V/Parbud/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chrispinianus Mesima,SST.Par,M.Par
Nip : 19680922 200112 1 003
Pangkat : Pembina / IVa
Jabatan : Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Manggarai Barat


Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Mariano Putra Denay Kantu
NIM : 17110121119
Fakultas : Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Strata 1 (SI)
Semester : Genap
Perguruan Tinggi : Universitas Dhyana Pura Bali

Untuk melaksanakan penelitian di Desa Batu Cermin Kabupaten Manggarai Barat dan memperhatikan protokol kesehatan sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuan Bajo, 20 Mei 2021

an. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Manggarai Barat
Sekretaris, 



Chrispinianus Mesima,SST.Par,M.Par

Pembina IV/a

Nip. 19680922 200112 1 003